

ANALISIS KEBUTUHAN PENGEMBANGAN KEPROFESIAN GURU SMP NEGERI 1 PONTIANAK MELALUI PENILAIAN DIRI

Yuyun Yuniarti
SMP Negeri 1 Pontianak
Email : yuyunyuniartifauzi@gmail.com

Abstract

This research is a survey research to determine teacher professional development programs that can be carried out by schools through teacher self-assessment. The results of this study can be used to determine professional development programs that can be carried out by schools based on self-assessment according to the needs of teachers. The self-assessment carried out by the teacher to analyze the need for Teacher Professional Development is carried out with a questionnaire that includes a person's strengths and weaknesses, Desired or required Career or Professional Development and the reasons for choosing the career development. Based on the survey, it can be seen that there is a comparison between the strengths of teachers and their weaknesses for the four competencies that teachers must have, it is also in accordance with the professional development program needed to improve the four competencies of teachers.

Keywords: *Self-Assessment, Teacher Professional Development*

PENDAHULUAN

Guru sebagai tenaga profesional mempunyai fungsi, tugas dan peranan yang penting dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu untuk mewujudkan visi pendidikan yaitu menciptakan insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif, sehingga guru perlu mengembangkan kemampuan profesionalnya.

Pengembangan keprofesian yang dilakukan guru untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional tentunya harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan guru tersebut. Namun kenyataannya banyak program-program pengembangan yang diikuti guru tanpa adanya dasar penetapan mengapa program tersebut harus diikuti guru. Terkadang guru mengikuti program pengembangan dikarenakan hanya ingin mendapatkan sertifikat yang akan diperoleh setelah mengikuti program pengembangan tersebut.

Adapula guru mengikuti program pengembangan berdasarkan surat tugas

yang diberikan oleh kepala sekolah tanpa melalui analisis kebutuhan.

Berdasar pada latar belakang, maka penulis ingin melakukan penelitian untuk mengetahui program pengembangan keprofesian guru dengan melakukan analisis kebutuhan guru di SMP Negeri 1 Pontianak sebagai dasar untuk menentukan program pengembangan apa saja yang perlu dilakukan sekolah untuk meningkatkan keprofesian guru.

Pengembangan keprofesian adalah peningkatan jabatan yang didasarkan pada prestasi, masa kerja, dan kesempatan (info Pendidikan dan Pengetahuan).

Pengembangan keprofesian guru bukanlah diartikan sebagai pengalihan tugas, melainkan tambahan kewenangan bagi guru selain tugas pokoknya sebagai pendidik.

Dalam melaksanakan tugas utama guru sebagai pendidik yang profesional yang meliputi mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal tentunya

akan lebih efektif jika guru memiliki tingkat profesionalitas yang cukup tinggi yang terlihat dari kompetensi ataupun keterampilan yang ditampilkan dalam kesehariannya melaksanakan tugas.

Dalam Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengamanatkan bahwa terdapat dua alur pembinaan dan pengembangan profesi guru, yaitu pembinaan pengembangan profesi dan pembinaan pengembangan karir.

Pembinaan pengembangan profesi guru meliputi pengembangan kompetensi guru yang meliputi kompetensi kepribadian, sosial, pedagogik dan profesional. Sedangkan pembinaan dan pengembangan karir meliputi penugasan, kenaikan pangkat, dan promosi.

Empat kompetensi yang senantiasa harus selalu dikembangkan guru adalah kompetensi pedagogik yaitu kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya; kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia; kompetensi profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya; dan kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Pengembangan keprofesionalitas untuk guru sebagaimana dituangkan dalam Peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dilakukan melalui Pengembangan Keprofesionalitas Berkelanjutan (PKB), yang diarahkan

untuk dapat memperkecil jarak antara pengetahuan, keterampilan, kompetensi sosial dan kepribadian yang sekarang dimiliki guru dengan apa yang menjadi tuntutan ke depan berkaitan dengan profesinya tersebut.

Kegiatan PKB dikembangkan atas dasar profil kinerja guru yang diperoleh dari hasil penilaian kinerja guru yang didukung dengan penilaian diri atau evaluasi diri.

Penilaian diri adalah suatu teknik penilaian di mana *testee* diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dimilikinya. Penggunaan teknik ini dapat memberi dampak positif terhadap perkembangan kepribadian *testee* itu sendiri.

Keuntungan penggunaan penilaian diri antara lain ; dapat menumbuhkan rasa percaya diri, karena mereka diberi kepercayaan untuk menilai dirinya sendiri; menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya, karena ketika mereka melakukan penilaian, harus melakukan introspeksi terhadap kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya; dapat mendorong, membiasakan, dan melatih untuk berbuat jujur, karena mereka dituntut untuk jujur dan objektif dalam melakukan penilaian.

Ada beberapa jenis penilaian diri, diantaranya; penilaian langsung dan spesifik, yaitu penilaian secara langsung, pada saat atau setelah selesai melakukan tugas, untuk menilai aspek- aspek kompetensi tertentu dari suatu mata pelajaran; penilaian tidak langsung dan holistik, yaitu penilaian yang dilakukan dalam kurun waktu yang panjang, untuk memberikan penilaian secara keseluruhan; penilaian sosio-afektif, yaitu penilaian terhadap unsur- unsur afektif atau emosional. Misalnya, peserta didik dapat diminta untuk membuat tulisan yang memuat curahan perasaannya terhadap suatu objek tertentu

Perencanaan pengembangan profesi dapat dilakukan dengan melakukan penilaian diri dengan

mengungkapkan apa yang merupakan kekuatan-kekuatan yang dimilikinya sekaligus kelemahan-kelemahannya, sehingga seseorang dapat menentukan “siapa saya” dari segi potensi yang dimilikinya dan kompetensinya.

Untuk menjangkau kekuatan dan kelemahan yang dimiliki seseorang dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada *testee* untuk menuliskannya dalam suatu lembar kuisioner.

Selain itu, untuk merencanakan program pengembangan profesi yang sesuai dengan kebutuhan guru, *testee* diberi kesempatan pula untuk menuliskan program yang dibutuhkan berikut alasannya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survey untuk mendapat gambaran yang terjadi pada suatu tempat.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Pontianak, yang dilaksanakan pada akhir semester genap.

Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru SMP Negeri 1 Pontianak yang berjumlah 47 orang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik pengumpulan data langsung menggunakan kuisioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan. Kuisioner yang digunakan merupakan kuisioner dalam modul pelatihan Manajemen bagi Kepala Sekolah.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian survey ini adalah analisis kualitatif dengan pertimbangan bahwa data-data yang diperoleh berupa pernyataan yang tidak dapat diubah dalam bentuk angka.

HASIL PEMBAHASAN

Kuisioner yang diberikan kepada guru-guru SMP Negeri 1 Pontianak yang berjumlah 47 orang, terdiri atas 4 pertanyaan yaitu : Kekuatan Diri yang meminta guru untuk mengungkapkan

kekuatan-kekuatan diri menggunakan kalimatnya sendiri berkenaan dengan semua kompetensi yang dimilikinya.

Adapun hasil tabulasi kekuatan diri yang dinyatakan guru dengan kalimatnya sendiri diperoleh data sebagai berikut :

No.	Aspek	Jumlah
1.	Membimbing siswa untuk berfikir kritis	1
2.	Membuat program pembelajaran	6
3.	Menentukan KKM	1
4.	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	5
5.	Membuat rubrik Penilaian pengetahuan	1
6.	Membuat rubrik Penilaian keterampilan	1
7.	Membuat rubrik Penilaian sikap	1
8.	Membimbing siswa untuk berakarakter mulia	5
9.	Mampu membuat media pembelajaran berbasis web	1
10.	Mampu menyusun bahan pembelajaran	2
11.	Menguasai materi pembelajaran	8
12.	Mampu memotivasi siswa untuk ketahanan siswa	6
13.	Suka membaca	2
14.	Sikap melaksanakan tugas yang diberikan	8
15.	Selalu ikhlas menghadapi rintangan, sabar	2
16.	Mampu melaksanakan pembelajaran bervariasi	3
17.	Mampu menyusun bahan evaluasi pembelajaran	4
18.	Menyampaikan materi pembelajaran dengan baik	12
19.	Memantapkan IT dalam pembelajaran	1
20.	Mengawasi kelas	4
21.	Bersikap terbuka terhadap respon siswa	4
22.	Memperhatikan kebersihan kelas sebelum mengajar	1
23.	Memperhatikan ketertiban dan kedunglupan siswa	1
24.	Tidak menyalahkan seseorang, lebih baik introspeksi diri	1
25.	Motivasi diri sendiri	2

Gambar 1. Tabulasi Kekuatan Diri

Selanjutnya pernyataan-pernyataan tersebut dianalisa oleh peneliti untuk kemudian disesuaikan dengan empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dengan hasil sebagai berikut :

Gambar 2. Pengelompokan Kekuatan

A.	Kekuatan Diri	Jumlah	Kompetensi
1.	Membimbing siswa untuk berfikir kritis	1	Pedagogik
2.	Membuat program pembelajaran	6	Pedagogik
3.	Menentukan KKM	1	Pedagogik
4.	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	5	Pedagogik
5.	Membuat rubrik Penilaian pengetahuan	1	Pedagogik
6.	Membuat rubrik Penilaian keterampilan	1	Pedagogik
7.	Membuat rubrik Penilaian sikap	1	Pedagogik
8.	Membimbing siswa untuk berakarakter mulia	5	Kepribadian

Berdasarkan Kompetensi Guru Gambar 3. Rekapitulasi Jumlah dan

No.	Kompetensi	Jumlah	Persentase
1.	Pedagogik	49	59,03 %
2.	Profesional	12	14,57 %
3.	Sosial	2	2,40 %
4.	Kepribadian	20	24,00 %
	Jumlah	83	100 %

Persentase Kekuatan Yang Dimiliki Guru Dikelompokan Sesuai Kompetensi

Guru juga diminta untuk mengungkapkan kelemahan-kelemahan diri menggunakan kalimatnya sendiri berkenaan dengan semua kompetensi yang dimilikinya.

Adapun hasil tabulasi kelemahan diri yang dinyatakan guru dengan kalimatnya sendiri diperoleh data sebagai berikut :

No.	Aspek	Jumlah
B	Kelemahan Diri	
1.	Penyusunan administrasi pembelajaran	1
2.	Penulisan Penilaian Tindakan Kelas	3
3.	Penilaian Sikap	4
4.	Melaksanakan pengayaan	1
5.	Menggunakan IT	14
6.	Model-model pembelajaran	9
7.	Implementasi Kurikulum 2013	6
8.	Pembelajaran yang menantang	1
9.	Penilaian dalam kurikulum 2013	3
10.	Penilaian keterampilan	2
11.	Motivasi dalam pengembangan diri yang kurang	1
12.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa	1
13.	Sensitif dengan hal-hal yang kurang baik	2
14.	Kurang memotivasi siswa untuk bertanya	1
15.	Terkadang merasa sepi dengan rutinasi mengajar	1
16.	Kurang percaya diri	1
17.	Pembelajaran kurang optimal karena kesehatan	2
18.	Kurang sabar	3
19.	Minat membaca rendah	2
20.	Kurang kreatif dalam mengembangkan media	1
21.	Kurang tegas	1
22.	Melaksanakan pembelajaran sesuai program	1
23.	Menunda pekerjaan	1
		63

Gambar 4.
Rekapitulasi Kelemahan Diri

Selanjutnya pernyataan-pernyataan tersebut oleh peneliti didata sesuai dengan empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Setelah didata kesesuaian pernyataan dengan kompetensi-kompetensi guru, maka dilakukan tabulasi untuk mengetahui jumlah setiap kompetensi yang merupakan kelemahan yang dimiliki guru dengan hasil sebagai berikut :

No	Kompetensi	Jumlah	Persentase
1.	Pedagogik	32	51,61 %
2.	Profesional	20	32,26 %
3.	Sosial	0	0 %
4.	Kepribadian	10	16,13 %
	Jumlah	62	100%

Gambar 5
Rekapitulasi Jumlah dan Persentase Kelemahan Yang Dimiliki Guru Dikelompokkan Sesuai Kompetensi

Untuk mendata pengembangan karir atau profesi yang diinginkan, guru diminta untuk jenis menyampaikan pengembangan karir/profesi yang diinginkan menggunakan kalimatnya sendiri berkenaan dengan semua kompetensi yang dimilikinya.

Adapun hasil tabulasi pengembangan profesi yang dinyatakan guru dengan kalimatnya sendiri diperoleh data sebagai berikut :

No.	Aspek	Jumlah	Kompetensi
A.	Pengembangan karir yang diinginkan		
1.	Pelatihan IT untuk pembelajaran	14	Profesional
2.	Pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis IT	1	Profesional
3.	Pelatihan Model pembelajaran	9	Pedagogik
4.	Mengikuti workshop dan pelatihan-pelatihan	6	Profesional
5.	Pelatihan penilaian sikap	4	Kepribadian
6.	Pelatihan Kurikulum 2013	10	Pedagogik
7.	Pelatihan Bahasa Inggris	1	Profesional
8.	Pelatihan Penyusunan Bahan Ajar	1	Profesional
9.	Pendalaman materi	2	Profesional
		48	

Gambar 6.
Rekapitulasi Pengembangan karir/Profesi yang diinginkan

Selanjutnya pengembang-pengembangan karir/profesi yang dituliskan guru tersebut disesuaikan dengan 4 jenis kompetensi yang harus dimiliki guru, maka diperoleh data sebagai berikut :

No.	Aspek	Jumlah
1.	Pelatihan IT untuk pembelajaran	14
2.	Pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis IT	1
3.	Pelatihan Model pembelajaran	9
4.	Mengikuti workshop dan pelatihan-pelatihan	6
5.	Pelatihan penilaian sikap	4
6.	Pelatihan Kurikulum 2013	10
7.	Pelatihan Bahasa Inggris	1
8.	Pelatihan Penyusunan Bahan Ajar	1
9.	Pendalaman materi	2
		48

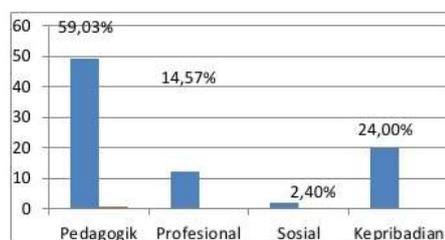
Gambar 7.
Pengelompokan Kelemahan Berdasarkan Kompetensi Guru

Alasan memilih pengembangan karir/profesi yang diinginkan guru diungkapkan oleh guru melalui kalimat tentang mengapa jenis pengembangan karir/profesi itu yang diinginkan, selanjutnya data yang diperoleh tersebut direkap berdasarkan kesesuaiannya dengan jenis kompetensi guru dengan rekapitulasi hasil sebagai berikut :

No.	Kompetensi	Jumlah	Persentase
1.	Pedagogik	19	39,58 %
2.	Profesional	25	52,08 %
3.	Sosial	0	0 %
4.	Kepribadian	4	8,34 %
	Jumlah	48	100%

Gambar 8
Rekapitulasi Jumlah dan Persentase Pengembangan Karir/Profesi Yang Dibutuhkan Guru Dikelompokkan Sesuai Kompetensi

Berdasarkan pengolahan data yang diperoleh dari pernyataan yang dituliskan oleh guru tentang kekuatan diri, kelemahan diri, serta pengembangan profesi yang dibutuhkan oleh guru serta dikelompokkan ke dalam kompetensi yang sesuai dengan pernyataan tersebut, selanjutnya dipersentasekan dari seluruh pernyataan yang masuk diperoleh hasil yang disajikan dalam grafik sebagai berikut :

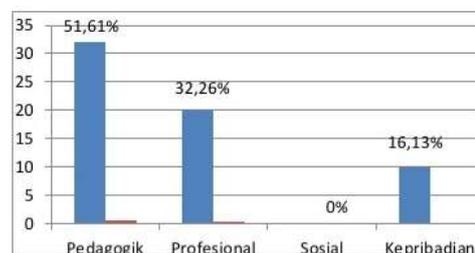


Gambar 9. Grafik Kompetensi Guru Berdasarkan Kekuatan Diri yang Dimiliki Guru

Pada grafik di atas, dapat dilihat bahwa kompetensi terbesar yang merupakan kekuatan diri adalah kompetensi pedagogik, artinya bahwa guru-guru SMP Negeri 1 Pontianak, pada dasarnya memiliki kompetensi pedagogik yang baik yang dibuktikan dengan 59,03 % guru menyatakan bahwa kekuatan dirinya adalah kompetensi pedagogik, dibandingkan kompetensi profesional

14,57%, kompetensi kepribadian 24% dan kompetensi sosial 2,4%.

Pada pernyataan mengenai kelemahan diri pada guru, diperoleh data seperti pada grafik berikut :



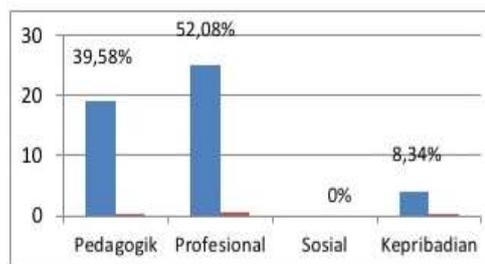
Gambar 10. Grafik Kompetensi Guru Berdasarkan Kelemahan Diri yang Dimiliki Guru

Pada grafik hasil pengolahan data kelemahan diri, persentase tertinggi yang merupakan kelemahan diri para guru SMP Negeri 1 Pontianak adalah kompetensi pedagogik yaitu 51,6%, kompetensi profesional 32,26%, kompetensi kepribadian 16,13% dan 0% untuk kompetensi sosial.

Berdasarkan pada data tersebut terlihat perbandingan lurus antara kekuatan yang dimiliki guru dan kelemahannya untuk kompetensi pedagogik.

Pada kompetensi pedagogik, persentase kekuatan lebih besar dibandingkan kompetensi profesional, sebaliknya, persentase kekuatan diri pada kompetensi profesional rendah, sedangkan persentase kelemahannya tinggi.

Pada pernyataan pengembangan profesi yang dibutuhkan guru, dihasilkan data persentase seperti pada grafik berikut :



Gambar 11. Grafik Pengembangan Profesi yang Dibutuhkan Guru Berdasarkan Kompetensi

Berdasarkan grafik di atas, dapat dikatakan bahwa guru-guru memerlukan program pengembangan profesi yang dibutuhkan untuk meningkatkan kompetensi profesional lebih banyak dibandingkan program pengembangan profesi yang dibutuhkan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian. Sedangkan untuk kompetensi sosial, guru-guru tidak memerlukan program pengembangan profesi khusus, dikarenakan kompetensi tersebut bukan merupakan kelemahan, meskipun bukan pula merupakan kekuatan. Hal ini dipandang bahwa kompetensi sosial guru bukan lagi merupakan permasalahan bagi pengembangan profesi.

Namun, pada kompetensi kepribadian masih ada kelemahan, sehingga dirasa oleh guru bahwa program pengembangan profesi untuk meningkatkan kompetensi kepribadian masih dibutuhkan.

Bertumpu pada pembahasan tersebut, penilaian diri guru dengan menggunakan kuisioner terbuka dengan pertanyaan mengenai kekuatan dan kelemahan yang dimiliki guru dapat digunakan untuk mendata program pengembangan profesi yang dibutuhkan guru untuk meningkatkan kompetensi yang merupakan kelemahan dari guru-guru tersebut.

SIMPULAN

Penilaian diri dapat dilakukan untuk analisis kebutuhan program pengembangan keprofesian guru dengan pernyataan-pernyataan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki guru.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala analisis kebutuhan program pengembangan keprofesian guru yaitu opsi kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya guru disiapkan, sehingga akan lebih spesifik dan pengolahan data akan lebih mudah untuk dibandingkan.

SARAN

Penelitian ini bisa di jadikan acuan dalam pembuatan karya tulis serupa.

DAFTAR PUSTAKA

Badan PSDMPK-PMP. (2012). *Kebijakan Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

BPPPN Pusat Kurikulum. (2010). *Model Penilaian Kelas SMP/MTs*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional

<http://www.academia.edu/6164238/Analisis-deskriptif-analitis>. (2015). *Penelitian Deskriptif Analisis*.

<https://mazdarwan66.wordpress.com>. (2015) *Pengembangan Karir Guru*

Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. (2010). *Pembinaan dan pengembangan Profesi Guru Buku 1:*

Pedoman Pengelolaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan. Jakarta. Kementerian Pendidikan Nasional